



## Evaluasi Implementasi Program P5 terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di SD Negeri Dukuh 01 Menggunakan Model CIPP

Cyrenia Amanda Lukistasari<sup>1\*</sup>, Suhandi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia, [292021018@student.uksw](mailto:292021018@student.uksw)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia, [suhandi.astuti@uksw.edu](mailto:suhandi.astuti@uksw.edu)

\*Corresponding Author: [292021018@student.uksw](mailto:292021018@student.uksw)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to evaluate the P5 Program in SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. This study uses the CIPP model (Context, Input, Process, Product) with the aim of the study to evaluate the implementation of the P5 program in SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. This type of research is descriptive evaluation research where data is collected mainly through surveys, namely interviews, observations and distributing questionnaires to research subjects. The results show that, Student Context 74.78%. Teacher Context 95.82%. Student Input 74.82%, Teacher Input 97.5%. Student Process 76.82%, Teacher Process 89.16%. The product reviewed from Students gets a percentage of 87.5%, while the Process evaluation based on student evaluation gets a percentage of 73.2%. While the process evaluation based on teacher evaluation gets a percentage of 87.91%. Based on the evaluation results, the implementation of P5 in SD Negeri Dukuh 01 Salatiga can run well in terms of the formation of student character which has changed to a positive realm.*

**Keywords:** *Evaluation, P5, Character Development, Qualitative*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program P5 yang ada di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan program P5 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi deskriptif dimana data dikumpulkan terutama melalui survei, yaitu wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa, *Context peserta didik 74,78%. Context guru 95,82%. Input Peserta didik 74,82%, Input guru 97,5%. Process Peserta didik 76,82%, Process guru 89,16%. Product yang ditinjau dari Peserta didik mendapatkan persentase 87,5%, sedangkan evaluasi Process berdasarkan evaluasi dari siswa mendapatkan persentase 73,2%. Sedangkan evaluasi process berdasarkan evaluasi dari guru mendapatkan persentase 87,91%. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan P5 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga dapat berjalan dengan baik ditinjau dari pembentukan karakter peserta didik yang mengalami perubahan ke ranah positif.*

**Kata Kunci:** Evaluasi, P5, Perkembangan Karakter, Kualitatif

## PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka dalam sistem pendidikannya, Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum ini upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari kurikulum merdeka yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang sebagai penguat upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan pendekatan *Project-Based Learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (DIMENSI, ELEMEN, DAN SUB ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA, 2022).

Terdapat 6 (enam) indikator dari Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Program P5 merupakan aksi nyata dari nilai-nilai profil pelajar Pancasila atau P3. Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. (Ulandari & Rapita, 2023). Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila perlu diajarkan sejak dini dan diterapkan di semua tingkat pendidikan agar setiap individu dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Arina Hidayati et al., 2024)

P5 juga melibatkan kerja sama dengan masyarakat dan orang tua untuk memberikan dukungan dan saran-saran yang berguna bagi pelaksanaan P5. Selain itu, P5 menggabungkan metode pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memberikan ide untuk memecahkan tantangan lingkungan. (Arina Hidayati, 2024). Hal tersebut mempunyai keterkaitan antara teman gaya hidup berkelanjutan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter yaitu: 1). Melalui kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik. 2). Sebagai bagian dari upaya penguatan karakter Pancasila khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan. 3). Sebagai pedoman peserta didik untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Dilaksanakannya program P5 dimaksudkan untuk pengembangan karakter mandiri peserta didik serta untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik sesuai dengan dimensi dan aspek P5 yang ada. hal ini diperkuat dengan penelitian (Tursami, dkk 2025) tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. (Karya et al., 2024) Dalam artikel tersebut membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar memberikan ruang inovasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membangun karakter mandiri pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan Avita Pramesti menjelaskan mengenai implementasi program P5 yang terlaksana di sekolah dasar sudah berjalan sesuai dengan regulasi P5 yang ditetapkan pemerintah dan telah terlaksana sedemikian rupa. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja sama dan dukungan yang baik antara instansi, peserta didik serta orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan violita tentang penguatan P5 di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa penanaman Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dalam program P5 ini memberikan dampak positif bagi peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga menumbuhkan sikap karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik dalam hal kerja sama dan keterampilan mengembangkan potensinya. (Pramesti et al., 2024)

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan P5 berdasarkan konteks (*Context*), masuka (*input*), proses (*process*), produk (*product*) pelaksanaan program P5 dalam meningkatkan karakter di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan evaluasi dan rekomendasi implementasi P5 yang berdampak terhadap karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan program P5 dengan perkembangan karakter peserta didik yang ada di SD Negeri Dukuh 01. Melalui hasil penelitian ini diharapkan Menjadi referensi ataupun masukan terhadap keberlanjutan program P5 terhadap karakter peserta didik yang ada di SD Negeri Dukuh 01 dan Bagi peserta didik dapat menjadi pedoman dalam penerapan profil pelajar Pancasila.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program yang berfokus pada evaluasi implementasi program P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang disediakan oleh Stufflebeam. Serta dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitis yang menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan penyebaran angket. (Sugiono, 2018). Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik fase C di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data atau informasi. Teknik yang dapat digunakan adalah Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan tiga data yaitu kuesioner, wawancara dan studi dokumen. Terdapat rumus penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{N} = \frac{\text{X}}{\text{Y}} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Persentase tingkat kesesuaian atau pencapaian

X = Skor yang terkumpul pada butir soal

Y = Skor maksimal pada butir soal

Penilaian validitas dan reliabilitas data memegang peranan penting dalam kajian data penelitian. Konsep validitas berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan secara akurat mewakili variabel atau fenomena yang diinginkan yang sedang diselidiki, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan ketergantungan data. (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 2013). Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen pengukuran atau pertanyaan penelitian secara akurat menilai konstruk yang dimaksud, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan keandalan dan konsistensi instrumen pengukuran atau pertanyaan penelitian. (Subhaktiyasa, 2024)

Reliabilitas merupakan pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai rhitung (koefisien Cronbach's Alpha)  $\geq 0,70$ . Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 24 for windows. (Galih Aditya Wardani, 2022)

Kajian ini mendeskripsikan kegiatan berupa pengumpulan data, pengelolaan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik atau bagan untuk memperoleh gambaran yang ringkas dan jelas tentang objek, situasi atau peristiwa dan analisis. Gunakan teknik analisis deskriptif metode kuantitatif. Untuk menghitung persentase data yang terkumpul, peneliti menggunakan rumus pengolahan data yang diambil dari Anas Sudijono dalam Ansori, I, Endang, B, dan Yusuf, A. (2016: 4) yaitu sebagai berikut.

N = Persentase yang dipatuhi atau dicapai

$\sum X$  = Skor kumulatif item

$\sum Y$  = Skor maksimum item

Hasil persentase kemudian dilaporkan dengan acuan menurut Hartini Dewi (2019:1) dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Pencapaian**

Pencapaian	Deskripsi
Pencapaian 0% - 39%	Sangat rendah
Pencapaian 40% - 55%	Rendah
Pencapaian 56% - 65%	Cukup tinggi
Pencapaian 66% - 79%	Tinggi
Pencapaian 80% - 100%	Sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini disusun berdasarkan model yang digunakan yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai berikut. Evaluasi *Context*, Evaluasi Context memiliki empat aspek didalamnya, aspek yang pertama adalah latar belakang data penelitian menyebutkan bahwa latar belakang dibentuknya program P5 sebagai salah satu bentuk upaya untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Itu artinya, P5 memiliki orientasi tidak pada kemampuan kognitif saja, tetapi pada kemampuan afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan program P5 yang dijalankan di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga

Aspek yang kedua adalah tujuan pelaksanaan program P5. Program P5 perlu dikembangkan guna mengembangkan kreativitas serta unjuk minat bakat dalam mendesain solusi problem di lingkungan sekitar dengan program P5. Selain itu, untuk mengembangkan karakter P5 tentang Gaya Hidup Berkelanjutan dan juga karakter kreatif dan gotong royong dalam berkreasi dari bahan bekas. Aspek yang ketiga adalah adanya dukungan, pelaksanaan program P5 memerlukan beberapa dukungan agar dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Peran tersebut yang pasti dari pihak sekolah, lembaga satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga sendiri juga menjalankan perannya masing-masing dalam menyukseskan P5.

Dari observasi diperkuat dengan wawancara guru kelas 5 dan 6 serta peserta didik bahwa bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyukseskan pelaksanaan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Lembaga sangat mendukung pelaksanaan P5 mulai dari penyediaan lingkungan belajar yang nyaman. Aspek keempat adalah kondisi lingkungan di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga serta fasilitas penunjang untuk keberlangsungan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Evaluasi *Input*, Terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi input Aspek yang pertama adalah rencana mencapai tujuan. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga dapat berjalan tentunya diawali dengan sebuah persiapan dan rencana-rencana yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Dari data observasi diperkuat dengan data wawancara guru kelas 5 dan 6 serta peserta didik. Persiapan dari segi lingkungan memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan P5 dengan fasilitas yang memadai. Kemudian, peran lembaga yang berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Selain menunjang kesiapan dari pendidik juga diberikan kesiapan untuk peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti, sebelum pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan diberikan kesiapan untuk peserta didik. Persiapan tersebut dimulai dari kesiapan mental, pengetahuan, dan juga alat dan bahan.

Aspek yang kedua adalah aspek Sarana Prasarana. Hal ini nampak pada sarana prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang luas dan nyaman, halaman sekolah. Sehingga diharapkan pelaksanaan P5 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Aspek ketiga adalah Prosedur Kerja Program dimana peserta didik harus bekerja sama dengan

teman-teman kelompoknya serta harus bertanggung jawab akan tugas yang telah dibagi masing-masing kelompok.

Evaluasi *Process*, Aspek yang pertama adalah Perencanaan Pelaksanaan Program. Beberapa tahapan dipersiapkan sebelum pelaksanaan program P5 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. Perencanaan ini dari pemilihan teman yang dianggap cocok untuk peserta didik, perencanaan modul, pembuatan modul, penyampaian materi kepada peserta didik, dan yang terakhir proses pelaksanaan P5 oleh peserta didik. Evaluasi *Product*, Ada tiga aspek pada Evaluasi Product ini. Aspek yang pertama adalah Hasil Pelaksanaan Program. Hasil dari peserta didik dalam program P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan pada kelas 5 dengan membuat akuarium dari galon bekas dan kelas 6 membuat live report dari kegiatan kelas 5. Aspek yang kedua adalah Tindak Lanjut, tindak lanjut apa yang terjadi dari hasil karya peserta didik. Aspek yang ketiga adalah Efektivitas Pelaksanaan Program bagaimana program tersebut efektif dilakukan dan berguna bagi lingkungan sekitar.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Peserta Didik dalam Aspek Konteks (Context)**

Berdasarkan evaluasi siswa, menggunakan 4 pilihan respon yang terdiri dari 19 item pernyataan valid dan 4 item pernyataan dalam aspek konteks, Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program P5 sebagai berikut:

$$N = x \cdot 100\%$$

$$N =$$

$$N = 74,78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program P5 Oleh Peserta Didik dalam aspek Context memperoleh pencapaian tinggi yaitu 74,78%.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara peserta didik KRN kelas 5 yang menyatakan bahwa peserta didik mengetahui mengenai P5. “P5 merupakan pembelajaran yang mengajarkan toleransi budaya kreasi supaya lebih kreatif. Serta P5 ini menurut saya pembelajaran yang lebih seru”. Tujuan dari adanya P5 menurutnya “Supaya peserta didik mengenali tentang budaya, toleransi dan lain sebagainya. Terdapat keterkaitan antara program P5 dengan perkembangan karakter peserta didik khususnya di kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Salatiga.

Dengan data pendukung tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengetahui awalan dari program P5 yang berisi tentang pengertian, tujuan dan keterkaitan P5 dengan perkembangan karakter peserta didik. Menurut Arzfi Bima Prakarsa dalam artikelnya yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah (2024). Dalam artikel tersebut menjabarkan mengenai peran program P5 untuk menciptakan dan meningkatkan Pendidikan karakter siswa. Sedangkan dalam artikel May Tita Kirania (2024) yang berjudul Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menegaskan bahwa pelaksanaan P5 yang berjalan seiringan dengan kondisi sekitar instansi dan sesuai dengan dimensi P5 yang ada.

### **Analisis Diskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Peserta Didik dalam Aspek Masukan (Input)**

Berdasarkan evaluasi peserta didik, menggunakan 5 respon yang terdiri dari 19 item pernyataan valid dan 5 item pernyataan dalam aspek masukan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program P5 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ N &= x \ 100\% \\ N &= \\ N &= 74,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program P5 Oleh Peserta Didik dalam aspek input memperoleh pencapaian tinggi yaitu 74,82%. Hasil presentasi tersebut didukung dari hasil wawancara KZI peserta didik di kelas 5 sebagai berikut, menurutnya sumber daya yang mendukung dalam penerapan program P5 yaitu dari materi yang dijelaskan guru, buku paket serta sarana lain di sekolah seperti alat dan bahan yang mendukung tentang pelaksanaan P5. Selain itu untuk memahaminya dengan mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan kelas serta mencari materi tambahan yang ada di internet atau di perpustakaan sekolah.

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengetahui masukan dari program P5 sehingga hasil kuesioner 74,82% sangat didukung oleh hasil wawancara pada table di atas. Menurut Wafda Zulfa dalam artikel berjudul Identifikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menguatkan Pendidikan Karakter. Dalam artikel tersebut menegaskan bahwa pembiasaan sekolah sangat mempengaruhi nilai-nilai yang terkandung dalam program P5 dan sangat berdampak pada perkembangan karakter peserta didik. Serta artikel menurut Meilisa Chatarina yang berjudul Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan P5 di SD (2024) menegaskan bahwa implementasi program P5 sangat mempengaruhi karakter peserta didik karena dalam program P5 terdapat dimensi-dimensi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Arna Purtina dalam artikel yang berjudul P5 Sebagai Inovasi Pendidikan Memperkuat Karakter Dalam Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi penting yang bertujuan untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 memainkan peran sentral dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan proyek. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai inti Pancasila seperti gotong royong, integritas, kemandirian, kebhinekaan, dan kreativitas, P5 bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Peserta Didik dalam Aspek Proses (Process)**

Berdasarkan evaluasi peserta didik, menggunakan 6 respon yang terdiri dari 19 item pernyataan valid dan 6 item pernyataan dalam aspek masukan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program P5 menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ N &= x \ 100\% \\ N &= \\ N &= 76,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program P5 Oleh Peserta Didik dalam aspek process memperoleh pencapaian tinggi yaitu 76,82%. Didukung dengan hasil wawancara NYL peserta didik kelas 6 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga sebagai berikut. Menurut responden menjabarkan bahwa terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah yang dilaksanakan setiap hari jumat terdapat kegiatan anti bullying, pengembangan iman, jalan sehat, dan pelangi di piring ku. Responden juga mengungkapkan

respon dan motivasi teman-teman kelasnya ketika pelaksanaan P5 bahwa teman di kelasnya sebagian besar bisa bekerja sama dengan baik dan saling berbagi tugas secara adil.

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengetahui process dari program P5 sehingga hasil kuesioner 76,82% sangat didukung oleh hasil wawancara pada table di atas. Hal ini diperkuat dengan kutipan artikel milik Ishma Mahliya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2023). Dalam artikel tersebut menjelaskan mengenai hubungan antara 6 dimensi P5 yaitu berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab, serta dalam Pendidikan karakter yang terlaksana di lapangan sesuai dan mengacu pada dimensi tersebut. Dalam artikel milik Ahmad Saifullah yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (2024) menegaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 melibatkan langkah-langkah seperti desain, pengelolaan, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Tema P5 berfokus pada gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, dengan modul khusus yang mencakup literasi data, literasi digital, dan literasi humanisme. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan pada 5 pilar Pendidikan salah satunya yaitu Pendidikan karakter . program P5 menjadi strategi di dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik dalam membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Peserta Didik dalam Aspek Proses (Product)**

Berdasarkan evaluasi peserta didik, menggunakan 4 respon yang terdiri dari 19 item pernyataan valid dan 4 item pernyataan dalam aspek masukan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program P5 menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ N &= x \ 100\% \\ N &= \\ N &= 73,02\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program P5 Oleh Peserta Didik dalam aspek product memperoleh pencapaian tinggi yaitu 73,02%. Didukung dengan hasil wawancara BMO peserta didik kelas 6 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga sebagai berikut. Menurut responden, responden merasa adanya perubahan yang signifikan dari teman-temannya hal tersebut dengan melihat beberapa teman kelas yang awalnya dia suka menyendiri setelah adanya P5 teman saya tersebut sudah mau berbagi pendapat dan berdiskusi dengan teman-teman lainnya. Responden juga mempunyai harapan kedepannya terkait pelaksanaan P5 selanjutnya yaitu responden lebih tertarik dengan program P5 yang berkaitan dengan budaya “jadi keinginan saya untuk P5 selanjutnya ingin penuh mempelajari tentang budaya dan lebih sering pergi ke kegiatan gelar karya tentang budaya”

Dari data wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik telah mengetahui product dari program P5 sehingga hasil kuesioner 73,02% sangat didukung oleh hasil wawancara pada table di atas. Data tersebut didukung oleh artikel yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila (p5) Pada Siswa milik Ainur Rosidha (2024) kebijakan dan konsep penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara komprehensif. Kebijakan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, dan kreativitas ke dalam

pembelajaran berbasis proyek. Konsep P5 melibatkan pendekatan holistik yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelaku aktif, dengan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Proyek yang diimplementasikan biasanya berbasis isu-isu kontekstual seperti lingkungan, sosial, dan budaya, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu perlu dirancang konsep yang sedemikian rupa agar dengan kegiatan P5 dapat memperbaiki karakter siswa sehingga penguatan pendidikan karakter melalui P5 berhasil dengan baik dan maksimal

**Konferensi Evaluasi Program P5 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Berdasarkan CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

**Tabel 2. Konversi Evaluasi Program P5 Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik Berdasarkan CIPP Fase C**

Presentase	Kategori	Konteks (Context)	Masukan (Input)	Proses (Process)	Hasil (Product)
0% - 39%	Sangat rendah				
40% - 55%	Rendah				
56% - 65%	Cukup tinggi				
66% - 79%	Tinggi	74,78%	74,82%	76,82%	73,02%
80% - 100%	Sangat tinggi				

**Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi P5 Terhadap Perkembangan Peserta Didik Oleh Guru.**

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner berupa checklist dan wawancara sebagai alat utama serta observasi sebagai data pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik yang terlaksana di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. Instrumen berupa kuesioner berjumlah 24 item pernyataan dan diisi sebanyak 10 guru yang ada di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. Kuesioner terdiri dari 16 item pernyataan, terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban memiliki skor, jawaban selalu mendapat skor 4, jawaban sering mendapatkan skor 3, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 2, dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1. Untuk mengevaluasi program P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik dapat dianalisis melalui 4 aspek yaitu : (1) konteks (*Context*), (2) dalam aspek input, (3) dalam aspek proses (*process*), (4) Dalam aspek hasil (*product*). Keempat aspek tersebut terdiri dari berbagai indikator yang kemudian digunakan untuk membuat elemen pertanyaan.

**Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Guru Aspek Konteks (*Context*)**

Berdasarkan hasil dari kuesioner guru, menggunakan 6 pilihan respon dari 24 item valid dan 6 item pernyataan dalam aspek Context. Untuk mengevaluasi program P5 oleh guru terdapat skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian dengan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 & \times 100\% \\
 N &= x \ 100\% \\
 N &= \\
 N &= 95,83\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah oleh guru dalam aspek konteks (*Context*) memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 95,83%.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Guru Aspek masukan (*Input*)**

Berdasarkan hasil dari kuesioner guru, menggunakan 6 pilihan respon dari 24 item valid dan 6 item pernyataan dalam aspek input. Untuk mengevaluasi program P5 oleh guru terdapat skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program Gerakan Literasi Sekolah menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ N &= x \ 100\% \\ N &= \\ N &= 97,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah oleh guru dalam aspek masukan (*input*) memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 97,5%.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Guru Aspek proses (*process*)**

Berdasarkan hasil dari kuesioner guru, menggunakan 6 pilihan respon dari 24 item valid dan 6 item pernyataan dalam aspek process. Untuk mengevaluasi program P5 oleh guru terdapat skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program Gerakan Literasi Sekolah menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ N &= x \ 100\% \\ N &= \\ N &= 89,16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah oleh guru dalam aspek proses (*process*) memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 89,16%.

### **Analisis Deskriptif Evaluasi Program P5 Oleh Guru Aspek produk (*product*)**

Berdasarkan hasil dari kuesioner guru, menggunakan 6 pilihan respon dari 24 item valid dan 6 item pernyataan dalam aspek product. Untuk mengevaluasi program P5 oleh guru terdapat skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Jadi untuk mengetahui persentase pencapaian program Gerakan Literasi Sekolah menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \times 100\% \\ N &= x \ 100\% \\ N &= \\ N &= 87,91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah oleh guru dalam aspek produk(*product*) memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 87,91%.

Berdasarkan data tersebut didukung dengan hasil wawancara guru kelas 5 sebagai berikut, menurut responden alasan diadakannya P5 “Lebih ke pengembangan karakter di kurikulum merdeka”. Serta tujuan dari P5 “Untuk menerapkan dan melatih hal-hal diluar

pembelajaran yang bisa jadi hal tersebut dilaksanakan di sekitarnya”. “Pelaksanaan P5 di sekolah selama ini berjalan sesuai regulasi dari pemerintah”. “Kelebihan P5 pastinya untuk pembentukan karakter sesuai dimensi P5 yang ada”. “untuk kekurangan pelaksanaan P5 pastinya terhalangnya biaya dan membuat suatu program kurang berjalan dengan maksimal”. “Kesulitan pelaksanaan P5 selama ini bahwa tidak semua anak suka bekerja dalam berkelompok, diskusi, keramaian dan lain sebagainya”.

Sedangkan dalam wawancara dengan guru kelas 6 sebagai data penguat atas data kuesioner yang sudah disajikan. Menurut responden “P5 itu tentang pembiasaan profil pelajar Pancasila atau P3 yang diimplementasikan di kehidupan anak-anak dan dieratkan dalam kehidupan sehari-hari”. “Cara sekolah untuk pelaksanaan P5 dengan mengikuti regulasi yang ada terkhusus panduan P5 lalu baru dijabarkan dalam modul ajar P5 yang akan guru buat”. “P5 itu perlu dipadu padankan antara regulasi dan visi misi, bukan mengkombinasikan tetapi dipadu padankan”. “Banyak orang beranggapan P5 itu menghasilkan produk padahal tidak semua harus produk” Menurut anda apa kelebihan P5 yang selama ini terjadi di kelas? “P5 dari program pemerintah jelas anak-anak dituntut kreatif dan bernalar kritis. Dimana anak-anak dituntut untuk menyesuaikan kehidupan sehari-hari dalam artian ada hal disekitar apa yang akan anak-anak lakukan”. Menurut anda apa kekurangan P5 yang selama ini terjadi di kelas? “Lebih ke miskonsepsi, karen P5 beda dengan project base learning, kalau PBL lebih ke menyelesaikan masalah, tetapi kalau P5 terdapat masalah pun tidak apa untuk menguatkan P3”.

“Dalam proses P5 Guru membantu proses dalam pelaksanaan P5 dan memandu anak-anak, dari persiapan dan juga sosialisasi bagi anak dan orang tua”. “Kesulitannya lebih ke menyesuaikan tema dari P5”. Apa yang guru lakukan ketika pelaksanaan program P5 berjalan tidak sesuai modul yang telah disiapkan? “Dengan merubah timeline apalagi untuk kelas 6 yang sangat berjalan cepat ini”.. Tujuan seperti apa yang guru inginkan untuk keberlanjutan pelaksanaan program P5 di sekolah? “Dengan rencana yang tersusun dan jangan diganggu gugat dengan acara-acara lain dan pastinya ada dukungan baik dari sekolah ataupun orang tua”. Bagaimana respon peserta didik ketika mereka berhasil mengembangkan proyek P5? “Anak-anak senang dan anak-anak merasa tertantang dengan belajar media baru terutama mengenai teknologi”. Penjelasan di atas merupakan hasil dari wawancara dengan guru kelas 6 SD Negeri Dukuh 01 sebagai data pendukung dari hasil kuesioner yang telah disebarakan.

**Tabel 3. Konversi Evaluasi Program P5 Oleh Guru Berdasarkan CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

Presentase	Kategori	Konteks ( <i>Context</i> )	Masukan ( <i>Input</i> )	Proses ( <i>Process</i> )	Hasil ( <i>Product</i> )
0% - 39%	Sangat rendah				
40% - 55%	Rendah				
56% - 65%	Cukup tinggi				
66% - 79%	Tinggi				
80% - 100%	Sangat tinggi	95,83%	97,5%	89.16%	87,91%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa evaluasi Program P5 di Sekolah oleh guru berdasarkan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SD Negeri Dukuh 01 evaluasi konteks (*Context*) dalam kategori sangat tinggi, berdasarkan evaluasi masukan (*Input*) dalam kategori sangat tinggi, sedangkan berdasarkan evaluasi proses (*Process*) dalam kategori sangat tinggi dan evaluasi hasil (*Product*) dalam kategori sangat tinggi.

## KESIMPULAN

Evaluasi konteks meliputi latar belakang dan tujuan terbentuknya P5, dukungan dari lembaga, dan keadaan lingkungan. Pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga memiliki latar belakang sesuai dengan Pedoman P5, dan tujuan pelaksanaan program yang sudah sesuai dengan standar dalam Pedoman P5. Lembaga sekolah

juga telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program P5. Evaluasi input pada pelaksanaan P5 meliputi rencana mencapai tujuan, sarana prasarana, dan prosedur kerja. Dalam pelaksanaan program P5 dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga Kemudian telah ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai dan prosedur kerja program P5 telah dilaksanakan dengan terstruktur.

Evaluasi proses meliputi perencanaan pelaksanaan program, pelaksanaan program, pengelolaan program, dan hambatan. Sebelum pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga dilakukan perencanaan dari segi administratif dan SDM. Dalam tahap pelaksanaan P5 sudah sesuai dengan alur dan juga panduan P5 Kemendikbud. Proses pelaksanaan P5 mulai tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut telah terlaksana secara terstruktur dan sistematis. Evaluasi produk yang menghasilkan keputusan dari berhasilnya sebuah program dalam mencapai tujuan. Hasil dari pelaksanaan P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga.

## REFERENSI

- Ansori, I., Endang, B., Yusuf, A. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>
- DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA, Pub. L. No. 009/H/KR/2022 (2022).
- Dini Irawati1, A. M. I. A. H. B. S. A. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Vol. 6 – No. 1.*
- Fauziah, I., Holis, A., Studi Pendidikan Guru, P. M., & Garut, U. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(8). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Galih Aditya Wardani. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN SUMOGAWA 03 KABUPATEN SEMARANG*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR DI SD IT BINA BANGSA. In *Elementary School* (Vol. 11, Issue 2).
- MENTERI PENDIDIKAN, K. R. D. T. (2021). KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. 162/M/2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (2013).
- Muhammad Diwanul Mujahidin, Sarmini, Nuansa Bayu Segara, dan Katon Galih Setyawan. “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ‘Gaya Hidup Berkelanjutan’ dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman.” *Dialektika Pendidikan IPS* 3 (2023).
- Naafi’atus Sholihah, U., Hidayah, N., & Khotimah, H. (2024). Evaluasi Pelaksanaan P5 Melalui Model CIPP di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk. *Jurnal REVORMA*, 4(2).

Pembelajaran Paradigma Baru.

Pendidikan Dasar dan Menengah, J., Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, P., & Teknologi Jakarta, dan. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Primanita Sholihah Rosmana, C., & Iskandar, S. (2023). Alfi Nasthi Fauziah, Anisa Mutiara Illahi, Fiksi Kirana Sarizaen INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, 3, 7843–7852.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>